

# Urgensi Guru BK Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Elmira Pavita Diah Gantari<sup>1</sup>, Dwi Zainu `Afif<sup>1</sup>, Wahyu Nanda Eka Saputra<sup>2</sup>, Agus Ria Kumara<sup>3</sup>, Nurbowo Budi Utomo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>4</sup>SMP Negeri 15 Yogyakarta

---

## Key Words:

*Bullying*, Guu BK, Urgensi

---

## Abstrak

Kasus *bullying* merupakan contoh kasus yang paling sering dan mudah untuk dijumpai, baik di lingkungan keluarga masyarakat maupun persekolahan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata yang dipakai untuk menggambarkan *bullying* dikalangan remaja adalah penindasan, perpeloncoan, pemalakan, pengintimidasian, dan pengucilan. Studi ini menggunakan analisis bibliometric dengan sampel data sebanyak 20 dokumen pencarian melalui Google Scholar dengan bantuan Publish or Perish (POP). Data kemudian disimpan dalam bentuk CSV dan diinput pada VosViewer dengan hasil 3 kata kunci dan 3 kluster sesuai dengan kata kunci pencarian social comparison, social comparison Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik Social Comparison bervariasi antara kajian korelasional lesson, community dan republic. Intervensi Social Comparison menjadi kajian yang doinan dilakukan di Indonesia dibandingkan dengan customer, relationship, dan Instagram. Implikasi dari riset ini adalah menjadi dasar untuk melakukan penelitian terkait bimbingan konseling Social Comparison di Indonesia..

---

**How to Cite:** Gantari, Afif. (2023). Urgensi Guru BK Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter, kepribadian, serta mengawal perkembangan anak-anak. Ini dikarenakan pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk individu secara holistik. Di tengah lingkungan pendidikan, sering kali kita menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah masalah *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan merendahkan, menghina, atau merugikan secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang, dan hal ini dapat terjadi di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah pertama.

SMP Negeri 15 Yogyakarta, seperti halnya sekolah lainnya, juga tidak luput dari permasalahan *bullying* ini. Kelompok siswa kelas VII menjadi salah satu kelompok yang rentan terkena dampak kasus *bullying*. Dalam konteks ini, peran seorang guru BK atau Bimbingan dan Konseling menjadi sangat penting dan mendesak. Guru BK memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghadapi masalah ini. Mereka harus mampu mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi kasus *bullying* yang mungkin terjadi di antara siswa-siswa kelas VII.

Dalam proses ini, guru BK berperan sebagai mediator, penasihat, dan pendukung bagi siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*, serta bagi korban *bullying*. Mereka juga memiliki peran aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, di mana kasus *bullying* memiliki peluang lebih kecil untuk berkembang. Melalui pendekatan yang holistik dan kerjasama dengan semua pihak terkait, seperti guru kelas dan orangtua siswa, guru BK berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dengan tindakan yang tepat dan peran yang efektif, guru BK dapat memastikan

bahwa siswa dapat menghadapi tantangan *bullying* dengan lebih baik dan mengembangkan lingkungan sekolah yang lebih positif untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

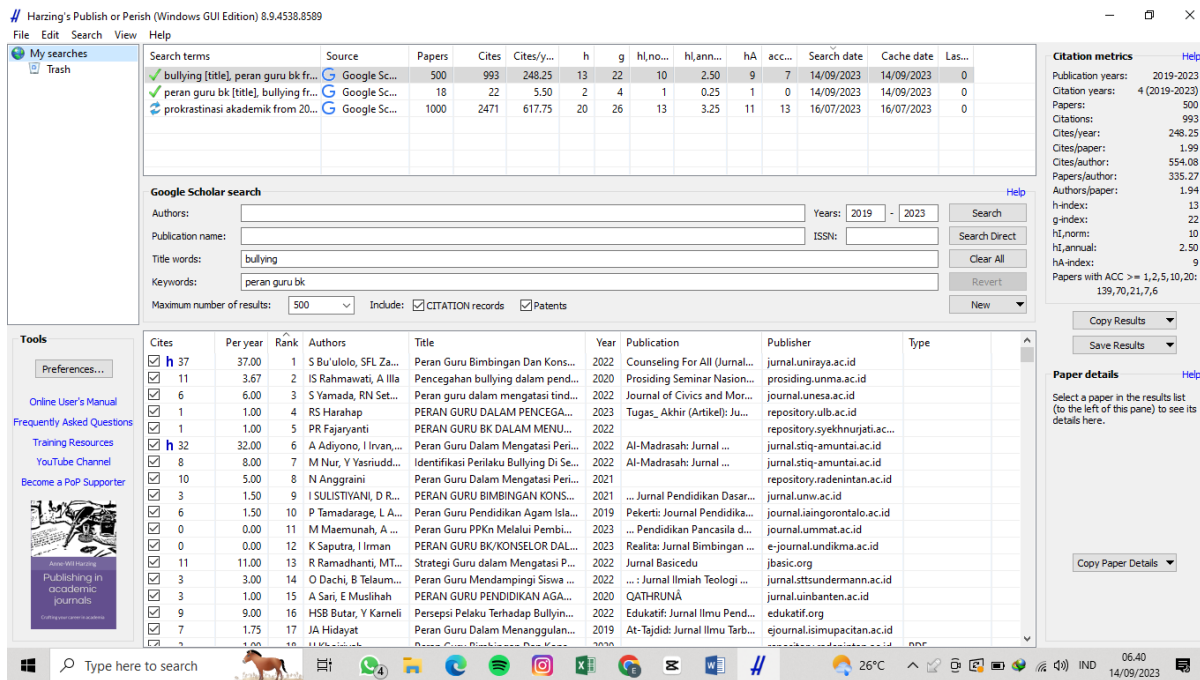
Umumnya, setiap peristiwa yang terjadi berubah menjadi pengalaman. Pengalaman ini terbentuk melalui interaksi antara individu atau kelompok dengan lingkungannya. Proses interaksi ini menghasilkan perubahan atau pembelajaran pada individu tersebut. Dalam kelanjutan dari perubahan tersebut, terjadi perkembangan dalam kehidupan individu atau kelompok di lingkungannya. Namun, seringkali, dalam mengalami proses ini, peserta didik dapat mengalami gangguan atau merasa tidak nyaman. Gangguan atau ketidaknyamanan ini dapat muncul dari berbagai aspek, seperti lingkungan sekolah yang tidak nyaman dalam hal suasana atau hubungan antar teman, atau mungkin lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung.

Masa remaja adalah periode yang menarik untuk penelitian karena merupakan fase yang penuh gejolak emosi dan perubahan signifikan. Selama masa remaja, individu mengalami transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, mereka dihadapkan pada tuntutan untuk beranjak dari ketergantungan pada orang tua dan mulai membuka diri terhadap pengalaman dan lingkungan yang lebih luas, termasuk pertemanan baru. Proses adaptasi ini tidak selalu berjalan lancar. Beberapa remaja mungkin kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Hal ini dapat menjadi faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan mereka menjadi korban perilaku merugikan oleh rekan sebaya yang mungkin merasa lebih kuat atau berkuasa. Contoh dari perilaku merugikan ini termasuk tawuran, *bullying* baik secara fisik maupun psikologis, vandalisme, dan banyak lagi.

Peran berbagai pihak, seperti orang tua, organisasi masyarakat, media, dan guru bimbingan dan konseling di sekolah, menjadi sangat penting dalam mendukung remaja selama masa transisi ini. Orang tua harus memberikan dukungan emosional dan panduan yang sesuai dengan perkembangan anak. Organisasi masyarakat dan media memiliki peran dalam membentuk lingkungan sosial yang positif dan memberikan informasi yang dapat membantu remaja menghadapi perubahan ini. Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah adaptasi serta perilaku merugikan yang mungkin muncul pada remaja. Dengan pendekatan holistik dan kerjasama antarpihak, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi remaja selama masa transisi mereka, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi insiden kenakalan remaja dan memberikan fondasi yang lebih stabil untuk perkembangan mereka menuju kedewasaan.

## METODE

Studi yang dilakukan ini menggunakan data publikasi nasional yang didapatkan dari google scholar search dengan menggunakan program Publish or Perish. Rentang artikel yang dianalisis yakni jurnal yang terbit dari tahun 2019-2023. Dengan memasukkan kata kunci "Peran Guru BK" kemudian disimpan dalam bentuk CSV. Analisis yang digunakan yakni menggunakan berbantuan Vos Viewer, sedangkan untuk filter data jumlah banyaknya sitasi dari suatu artikel menggunakan microsoft excel.



Gambar 1. Pengumpulan Data Menggunakan Publish Or Perish

Sumber: Aplikasi Publish Or Perish

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam pencarian informasi terbaru melalui Google Scholar, terlihat bahwa peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) telah menjadi sangat penting dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa dari tahun 2019 hingga 2023. Informasi ini menunjukkan bahwa guru BK semakin diperlukan untuk memberikan dukungan dan penanganan terhadap kasus-kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan semakin meningkatnya permasalahan *bullying* di kalangan siswa, peran guru BK menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kesejahteraan dan perkembangan siswa pada masa sekarang dan mendatang. Berdasarkan tahap pertama pencarian artikel yang dilakukan berdasarkan kata kunci, didapat 5 artikel dalam pencarian dan sesuai dengan kriteria di antaranya.

Gambar 1. Beberapa hasil sortir sitasi jurnal terbanyak

No	Jumlah Sitasi	Penulis	Judul	Penerbit
1	37	Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, Bestari Laia	Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah <i>Bullying</i> Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021	COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling

2	32	Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, Rusanti Rusanti	Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	
3	11	Ima Siti Rahmawati, Ajeng Illa	Pencegahan <i>Bullying</i> Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah	
4	11	Ramadhanti Ramadhanti, Muhamad Taufik Hidayat	Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Di Sekolah Dasar	
5.	10	Anggraini, Noviana	Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	

### Pembahasan

Tugas guru BK atau Bimbingan Konseling adalah sebagai pembimbing dan pengarah bagi murid-murid, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Peran guru BK dapat bersifat klasikal, di mana bimbingan konseling disampaikan sebagai mata pelajaran, atau bersifat individual, di mana peserta didik bisa dipanggil ke ruang guru atau meja guru. Menghadapi kasus *bullying* yang terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta, guru BK memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahwa tindakan *bullying* itu tidak benar. Selain itu, guru BK juga melakukan bimbingan khusus di ruang bimbingan konseling.

Sebagai seorang guru BK, peran dalam mengatasi kasus atau perilaku *bullying* memerlukan kualitas kepemimpinan yang kuat. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa dalam situasi ini, kesabaran adalah kunci. Guru BK harus bersikap tenang dan menghindari pertanyaan yang dapat merugikan korban. Ini adalah langkah pertama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa yang terlibat. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk memperlakukan semua pihak dengan baik, termasuk pelaku *bullying*. Ini bukan berarti membenarkan perilaku mereka, tetapi lebih pada upaya memahami alasan di balik tindakan mereka. Guru harus bertanya kepada pelaku tentang tindakan mereka untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang mungkin memicu perilaku tersebut.

Dalam mengatasi kasus *bullying*, pendekatan pendidikan karakter menjadi salah satu strategi yang sangat efektif. Guru BK dapat memberikan nasihat yang bersifat persuasif kepada pelaku, menjelaskan mengapa perilaku tersebut tidak diterima, dan mengajarkan nilai-nilai seperti empati dan menghormati sesama. Dengan demikian, upaya preventif untuk mencegah terulangnya perilaku *bullying* dapat dilakukan. Namun, jika perilaku *bullying* terus berlanjut, tindakan disiplin perlu diambil. Guru BK dapat memberikan peringatan yang tegas kepada peserta didik yang terlibat. Dalam beberapa kasus, melibatkan orangtua siswa dapat menjadi langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh. Hukuman yang mungkin diberikan, seperti berdiri di depan kelas atau membersihkan kelas, bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku *bullying*. Dengan pendekatan yang holistik dan berbagai strategi yang diterapkan secara bijaksana, seorang guru BK dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* dan mendukung perkembangan positif siswa.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk individu secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dengan efektif. Selain dari memberikan bekal pengetahuan akademik, pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Di dalam proses pendidikan, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep-konsep akademik, tetapi juga diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan perilaku positif. Mereka diajak untuk mempraktikkan etika berperilaku baik, seperti beradab di hadapan guru, melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta menjaga ketertiban ketika masuk kelas.

Bagi seorang guru bimbingan konseling, memahami akar permasalahan *bullying* adalah kunci dalam menangani situasi tersebut. Strategi yang diterapkan mencakup tindakan disiplin terhadap pelaku *bullying*, memberikan peringatan yang tepat, memberikan nasihat, menyediakan layanan konseling, dan memberikan peringatan yang tegas. Dengan memahami akar permasalahan, guru bisa mengambil tindakan yang sesuai untuk mengoreksi perilaku dan memastikan keselamatan dan kesejahteraan seluruh siswa di lingkungan pendidikan. Dengan adanya guru bimbingan konseling yang kompeten dan peduli, diharapkan proses pendidikan dapat menjadi lebih bermakna dan mendukung perkembangan karakter positif bagi setiap individu.

Dalam menghadapi kasus *bullying* yang masih terjadi, guru bimbingan konseling memiliki banyak urgensi yang dapat diwujudkan. Salah satunya adalah bekerja sama dengan orangtua siswa dalam mengatasi masalah ini. Ini dilakukan melalui komunikasi reguler dengan orangtua untuk mengawasi aktivitas siswa di rumah, mengurangi penggunaan gadget tanpa pengawasan orangtua, berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah, dan memantau penggunaan game online, yang dapat berkontribusi pada perilaku *bullying*.

Orangtua bersama anggota keluarga lain juga memiliki peran penting dalam membentuk pendidikan berbasis karakter dengan pendekatan otoritatif dan demokratis. Mereka memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi individu yang mandiri sambil menetapkan batasan-batasan yang diperlukan untuk mengendalikan perilaku anak dan mencegahnya menjadi pelaku *bullying*. Kerjasama dengan orangtua adalah kunci untuk mengatasi *bullying* secara efektif. Komunikasi berkala dengan orangtua peserta didik dapat membantu mengidentifikasi perubahan perilaku atau tanda-tanda bahwa anak mereka mungkin terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku atau korban. Orangtua dapat berperan dalam mengawasi kegiatan anak di rumah, mengurangi akses anak pada gadget tanpa pengawasan, dan memberikan dorongan untuk perilaku yang positif.

Guru BK juga harus bekerja sama dengan guru kelas. Guru kelas memiliki kontak langsung dengan peserta didik sepanjang hari, dan mereka dapat membantu mengidentifikasi perilaku *bullying* di kelas. Guru BK dan guru kelas dapat berkoordinasi untuk mengatasi masalah ini, termasuk memberikan peringatan dan hukuman kepada pelaku *bullying*, serta memberikan layanan bimbingan kepada korban. Pengawasan terhadap penggunaan game online juga penting, karena perilaku *bullying* dapat terjadi dalam lingkungan digital. Guru BK dapat memberikan edukasi kepada peserta didik tentang etika online dan konsekuensi dari perilaku negatif dalam dunia maya.

Aspek penting lainnya adalah pendidikan karakter. Guru BK dapat membantu mengembangkan karakter yang baik melalui bimbingan konseling, nasihat persuasif, dan pengajaran nilai-nilai positif. Dengan membentuk kepribadian yang baik, diharapkan peserta didik akan lebih mampu menghindari perilaku *bullying* dan menjadi individu yang peduli terhadap orang lain.

Dalam mengatasi *bullying*, kesabaran, pengertian, dan pendekatan yang tidak menghakimi sangat penting. Guru BK harus menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah mereka dan mencari solusi bersama-sama. Dengan kerjasama dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru BK, orangtua, dan guru kelas, kita dapat bekerja bersama untuk mengatasi kasus *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa variasi topik Social Comparison, dengan fokus pada korelasi lesson, community, dan republic. Intervensi Social Comparison jarang dilakukan di Indonesia dibandingkan dengan topik lain seperti customer, relationship, dan Instagram. Implikasinya adalah sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang bimbingan konseling Social Comparison di Indonesia. Peran guru BK atau Bimbingan Konseling sangat penting dalam mengatasi kasus atau perilaku *bullying* di sekolah. Guru BK berperan sebagai pembimbing dan pengarah bagi murid-murid dalam pendekatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka harus memiliki kesabaran, pendekatan yang tidak menghakimi, dan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah ini.

Kerjasama dengan orangtua dan guru kelas juga merupakan faktor kunci dalam mengatasi *bullying*. Komunikasi berkala dengan orangtua dapat membantu mengidentifikasi perubahan perilaku anak, sedangkan guru kelas memiliki peran penting dalam mengidentifikasi perilaku *bullying* di kelas dan berkoordinasi dengan guru BK untuk mengatasinya. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan pendidikan karakter juga merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan *bullying*. Dengan bekerjasama antara semua pihak yang terlibat, termasuk guru BK, orangtua, dan guru kelas, serta dengan pendekatan yang holistik, kita dapat mengatasi kasus *bullying* di sekolah dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada tuhan yang maha esa, karena atas berkah rahmat serta hidayahnya penulisan artikel ini dapat dengan segera diselesaikan, walaupun banyaknya ujian yang tetap datang silih berganti. Kami selaku penulis, ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada nama-nama yang tercantum, karena telah membimbing dan senantiasa memberikan arahan kepada kita semua. Terima kasih kami ucapkan kepada

1. Bapak Dr. Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd., Kon. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Agus Ria Kumara, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
3. Bapak Drs. Siswanto, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta
4. Bapak Nurbowo Budi Utomo, S.Pd. Selaku Guru Bimbingan dan Konseling Sekaligus Koordinator Guru Pamong BK SMP Negeri 15 Yogyakarta
5. Ibu Riece Yosi Elita, S.Pd. Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 15 Yogyakarta, sekaligus guru pamong kami

**DAFTAR PUSTAKA**

- Author, A. A. (yyyy). Title of chapter in sentence-style capitalisation. In A. Editor, B. Editor, & C. Editor (Eds.), Title of book in italics and sentence-style capitalization (xx ed., Vol. xx, pp. xxx-xxx). Location: Publisher.
- Damayanti, D. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Hairani, P., Rahman, A., & Putra, M. M. (2023). Peran Guru Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di Paud Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Mayer, R. E. (2005). Cognitive theory of multimedia learning. In R. E. Mayer (Ed.), The Cambridge handbook of multimedia learning (pp. 31–48). New York, NY: Cambridge University Press.
- Notes: The 2-letter state abbreviation is required if the item was published in the US. If the item was published outside the US, the country is not included.